EDISI MEI - AGUSTUS 2016

BBG NEWS

Bangun Negeri Bijakkan Bangsa

- Mahasiswa Bahasa Inggris STKIP BBG Masuk Nominasi Duta Genre 2016
- STKIP BBG Menjadi Perwakilan Aceh Pada Seminar Pendidikan Serentak se-Indonesia

PENYELENGGARAAN ON MIPA 2016 SE-ACEH

STKIP BBG MENJADI TUAN RUMAH

SALAM REDAKSI

Salam Redaksi

Alhamdulillah majalah BBG News edisi ke-V telah terbit. Seiring perjalanan kampus tercinta yang terus berkembang baik dari dari segi sarana maupun SDM, BBG News sebagai media pendidikan juga ikut berbenah dalam menyajikan informasi yang menarik dan terkini kepada pembaca. Berkat dukungan pembaca, BBG News akan tetap akan terus ada. Seiring dengan perkembangan teknologi pada zaman modern ini, BBG News Edisi V akan hadir dalam versi online dan cetak. Media informasi berbasis online sebagai upaya peningkatan kecakapan mahasiswa di bidang teknologi.

Tidak jauh berbeda dengan edisi sebelumnya, beberapa rubrik tetap sama. Beberapa isu yang menarik dan layak untuk diangkat yakni tentang pagelaran seni, olahraga, seminar pendidikan, dan olimpiade sains se-Aceh di kampus tercinta. Masih ada beberapa isu lainnya yang layak kami suguhkan untuk Anda.

Penerbitan majalah ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Terima kasih untuk pembina redaksi yang telah menyumbangkan ide dan masukannya, mahasiswa jurnalistik BBG yang telah banyak membantu dalam hal peliputan, penulisan berita, dan pengeditan. Dengan adanya jurnalis muda ini, kinerja redaksi BBG News menjadi lebih efektif dan terstruktur. Terakhir, terima kasih buat pembaca yang telah memberi kritik dan saran demi peningkatan kualitas BBG News.

Redaksi menerima sumbangan tulisan antara lain berita, puisi, cerpen, dan opini dari pembaca.

BBG NEWS
Majalah Cerdas Generasi Prestasi

Pembina: Ir. H. Hidayatullah Daud, MT
Pimpinan Redaksi: Hendra Kasmi
Editor Bahasa: Harfiandi
Reporter: Yuni Zawi, Yuli Murty
Layouter: Akhyar Munandar
Print: Prima Printing

BBG NEWS Magazine is produced in association with STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
Jl. Tanggul Krueng Aceh No. 34 Rukoh
Darussalam, Banda Aceh
info@stkipgetsempena.ac.id
www.stkipgetsempena.ac.id

DAFTAR ISI

3 STKIP BBG Tuan Rumah ON MIPA 2016 Wilayah Kopertis XIII Aceh

8 KAMPUSIANA

STKIP BBG Tuan Rumah ON MIPA 2016 Wilayah Kopertis XIII Aceh

BANDA ACEH, BBG NEWS—Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pembelajaran Kemahasiswaan, Kemristekdikti menyelenggarakan Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Perguruan Tinggi (ON MIPA-PT) Tahun 2016. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan akademik dan wawasan mahasiswa.

Di Provinsi Aceh, pihak Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah XIII memilih STKIP BBG Banda Aceh sebagai tuan rumah penyelenggaraan ON MIPA 2016. Olimpiade yang berlangsung pada 5-6 April 2016 diikuti oleh 186 peserta dari 14 perguruan tinggi negeri dan swasta di Provinsi Aceh dengan rincian Matematika 67 peserta, Kimia 24 peserta, Fisika 37 peserta, dan Biologi 58 peserta.

Kegiatan dibuka oleh Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah XIII Drs. Zulkarnain, M.Ap. Dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa perwakilan peserta Aceh yang mengukir prestasi pada kompetisi ON MIPA tingkat nasional masih minim. Beliau menyampaikan beberapa saran kepada mahasiswa agar ada peningkatan pada ajang ON MIPA tahun ini yakni mahasiswa harus percaya diri, jangan tergesa-gesa dalam mengisi soal, dan memita pertolongan kepada Allah swt.

Ketua STKIP BBG Lili Kasmini, M.Si menyampaikan terima kasih kepada pihak penyelenggara yang telah mempercayai STKIP BBG sebagai tuan rumah. Beliau menyatakan bahwa STKIP BBG merupakan kampus yang sedang berbenah, tentu saja masih ada kekurangan dalam beberapa hal. "Kami memohon maaf jika ada kekurangan yang membuat peserta kurang nyaman. Harapannya peserta yang merupakan orang-orang pilihan dapat berkompetisi dengan baik. Semoga tidak hanya mengharumkan nama kampus tetapi juga Aceh," ujarnya.|

Ketua STKIP BBG Lili Kasmini, M.Si. memberi sambutan pada pembukaan ON MIPA 2016 Se-Aceh

Peserta ON MIPA 2016 Wilayah Kopertis XIII

Peserta sedang mengikuti olimpiade ON MIPA 2016 di STKIP BBG

Muhammad Fuad, S.Ag.

ON MIPA Ajang Kompetisi Individu

Muhammad Fuad, S.Ag., Ketua Penyelenggara menyatakan bahwa ON MIPA merupakan ajang uji kompetensi individu tingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peserta ON MIPA yang menjadi perwakilan tiap provinsi setelah melalui seleksi yang ketat di tiap daerah akan bersaing di tingkat nasional. Bidang disiplin ilmu yang diuji adalah Matematika, Fisika, Biologi, dan Kimia.

Seperti daerah lainnya, penyelenggara ON MIPA yang digelar setiap tahunnya juga menentukan perguruan tinggi sebagai tuan rumah penyelenggara secara bergilir. Tahun ini pihak Kopertis XIII Wilayah Aceh memilih STKIP BBG sebagai tuan rumah penyelenggaraan ON MIPA se-Aceh.

"Terima kasih kepada pihak STKIP BBG yang telah menyediakan dan mempersiapkan tempat dengan baik demi terselenggaranya kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pihak STKIP BBG sebagai tuan rumah bersungguh dan serius menyukseskan olimpiade tingkat nasional," ujarnya.|

Persiapan Tuan Rumah

STKIP Bina Bangsa Getsempena merupakan kampus yang dipilih pihak Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah XIII menjadi tuan rumah dalam Pelaksanaan Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Perguruan Tinggi (ON MIPA-PT) Tahun 2016 di wilayah Kopertis XIII.

Rita Novita, M.Pd., penanggung jawab tempat menyatakan bahwa kampus STKIP BBG siap menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan ON MIPA Tahun 2016 Wilayah XIII. Apalagi gedung baru STKIP BBG baru saja rampung sehingga bisa mendukung kegiatan olimpiade tersebut.

"Kami telah menyediakan 8 ruangan untuk peserta olimpiade ini dengan rincian 3 ruangan untuk bidang Matematika, 2 ruangan untuk bidang Fisika, 1 ruangan untuk bidang Kimia. Ditambah dua ruangan lagi yakni aula dan perpustakaan,"ujarnya.

STKIP BBG Jalin Kerja Sama dengan UIN Ar Raniry

BANDA ACEH, BBG NEWS—Unsur Pimpinan STKIP BBG berkunjung ke UIN Ar Raniry. Kunjungan tersebut dalam rangka kerja sama antar kedua institusi, Rabu (2/3). Kedatangan rombongan STKIP BBG disambut oleh Wakil Rektor III Dr. Samsul Rizal, M. Ag. di Gedung Biro UIN Ar Raniry. Samsul Rizal dalam sambutannya menyatakan bahwa UIN Ar Raniry siap bekerja sama dengan STKIP BBG, khususnya yang berhubungan sektor pendidikan. "Kehadiran PTS jangan dianggap sebagai kompetitor negatif bagi PTN, tetapi harus menjadi mitra positif," ujarnya.

Sementara itu, Ketua STKIP BBG Lili Kasmini, M.Si berharap kerja sama dengan kampus besar ini dapat meningkatkan kualitas kampus STKIP BBG, khususnya dalam pengembangan sumber daya mahasiswa,"Dalam kerja sama ini, kami berharap mendapat banyak bimbingan, apalagi kampus UIN Ar Raniry merupakan jiran kami karena masih dalam satu kawasan, "ujarnya. Hal utama yang dibahas dalam kerja sama tersebut adalah pengembangan kreativitas dan pertukaran mahasiswa.

Rombongan STKIP BBG yang datang yakni Ketua STKIP BBG Lili Kasmini, M.Si., Pembantu Ketua I Rita Novita, M.Pd., Pembantu Ketua III Regina Rahmi, M.Pd., Kepala Badan Penjamin Mutu Fitriati, M.Ed., Kepala Unit Micro Teaching dan PPL Drs. Musdiani, M.Pd., dan Dosen PGSD Zaki A Fuad, M.Pd.

Seminar Nasional Pendidikan Serentak se-Indonesia

STKIP BBG Menjadi Perwakilan Aceh

BANDA ACEH, BBG NEWS—STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh merupakan satu-satunya kampus di Aceh yang ikut ambi bagian dalam Pelaksanaan Seminar Nasional Pendidikan Serentak Se-Indonesia dengan tema,"Akselerasi Inovasi Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa". Kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Perwakilan Aceh berlangsung di Aula Gedung Baru STKIP BBG, Rabu (30/3). Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka Dies Natalis ke-51 Universitas Negeri Semarang.

Hadir dalam kegiatan ini Wakil Walikota Banda Aceh Drs. H. Zainal Arifin, Perwakilan Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Soegiyanto, K.S, M.S., Prof. Dr. Rernat Wahyu Hardianto, M.Si., utusan Kopertis Wilayah XIII, para dosen PTS, para guru sekolah di Banda Aceh, dan kalangan mahasiswa.

Kegiatan diawali dengan lantunan ayat suci Al Quran oleh Maulana (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris STKIP BBG) yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Tahap selanjutnya adalah sambutan dari ketua pelaksana, wakil walikota Banda Aceh, perwakilan Universitas Negeri Semarang, Ketua STKIP BBG (sekaligus pembukaan acara).

Sahabul Adri, M.Pd., ketua pelaksana seminar perwakilan Aceh sangat berterima kasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, khususnya Wakil Walikota Banda Aceh yang menghadiri seminar ini sampai akhir.

Selanjutnya kepada panitia yang telah mempersiapkan kegiatan besar ini selama sebulan lalu. "Ketika kita memaknai hari ini adalah hari yang biasa saja, maka ketika keluar dari ruangan ini menjadi hari yang biasa saja, ketika kita memaknai hari ini adalah hari yang luar biasa, maka ketika kita keluar dari ruangan ini menjadi orang yang sangat luar biasa,"ujarnya.

Wakil Walikota Banda Aceh Drs. H. Zainal Arifin dalam sambutannya menyatakan bahwa pendidikan harus diutamakan karena pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan bangsa. "Kita berharap kampus STKIP BBG bisa melahirkan calon guru berkualitas yang bisa mencerdaskan generasi bangsa,"ujarnya.

Utusan Universitas Negeri Sema-

rang Prof. Dr. Rernat Wahyu Hardianto, M.Si. menyatakan bahwa seminar nasional pendidikan diikuti secara serentak di 19 provinsi Indonesia, salah satunya Aceh yang diwakili STKIP Bina Bangsa Getsempena . Beliau sangat berharap melaui kegiatan akan lahir ide atau gagasan baru untuk kemajuan dunia pendidikan Indonesia.

Ketua STKIP Bina Bangsa Lili Kasmini, M.Si. sangat mengapresiasi panitia kegiatan ini. Apalagi STKIP BBG dipilih sebagai salah satu kampus di Aceh untuk mengikuti kegiatan seminar nasional se-Indonesia. “Saya berharap kegiatan ini dapat memotivasi kalangan akademisi, khususnya mahasiswa untuk memberikan kontribusi positif untuk pendidikan bangsa,”ujarnya.

Kegiatan diselingi dengan penyerahan cendera mata oleh Ketua STKIP BBG Lili Kasmini, M.Si. kepada Walikota Banda Aceh Drs. H. Zainal Arifin dan Perwakilan Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Rernat Wahyu Hardianto.

Kegiatan inti dari seminar tersebut adalah orasi ilmiah yang disampaikan oleh mantan Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono di Gedung Universitas Negeri Semarang. Sementara itu, perwakilan kegiatan dari 19 provinsi se-Indonesia menyaksikan orasi ini melalui program *live streaming.* SBY dalam orasinya menyampaikan beberapa hal yang menjadi kunci sukses dalam pembangunan berkelanjutan yakni (1) pastikan pembangunan yang berkelanjutan menjadi *mainstream* seluruh kebijakan, (2) terwadahi dalam RPJM, RKP, dan APBN, (3) menjadi prioritas bagi para ekonom, (4) pimpinan daerah harus berada di depan, (5) masyarakat harus bersatu, diidik, didorong untuk bersatu.

Setelah selingan hiburan dari groups paduan suara STKIP BBG, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi seminar oleh Prof. Dr. Soegiyanto, K.S, M.S., dan Prof. Dr. Rernat Wahyu Hardianto, M.Si.,

Prof. Dr. Soegiyanto, K.S, M.S., menyatakan bahwa dalam membentuk karakter pendidikan di program pasca sarjana memang kental dengan teladan. Para dosen dan karyawan administrasi akademik harus memberikan pelayanaada mahasiswa. Contohnya setelah wisuda, mahasiswa harus menerima ijazah dan transkrip nilai. “Diusahakan tidak boleh terlambat satu hari pun,” ujarnya.

Acara diakhiri dengan penandatanganan MoU antara STKIP BBG yang diwakili oleh Lili Kasmini, M.Si, dengan Universitas Negeri Semarang oleh Prof. Dr. Rernat Wahyu Hardianto, M.Si., Pembacaan doa oleh Drs. Musdiani, M.Pd.|

111 Mahasiswa STKIP BBG Diyudisium

BANDA ACEH, BBG NEWS—Sebanyak 111 mahasiswa STKIP BBG diyudisium di Aula kampus tersebut, Selasa (12/4). Mereka yang diyudisum hari ini merupakan mahasiswa Strata 1 (S1). Dalam prosesi acara dibacakan nama-nama mahasiswa yang telah berhasil menyelesaikan studinya oleh masing-masing Ketua Prodi.

Keseluruhan sarjana yang diyudisium tersebut terdiri atas, 4 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah lulus dengan predikat sangat memuaskan, 3 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika lulus dengan predikat sangat memuaskan, 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani lulus dengan predikat sangat memuaskan, 40 mahasiswa Prodi PGSD yaitu 2 mahasiswa lulus dengan predikat cumlaude dan 38 mahasiswa lulus dengan predikat sangat memuaskan, 4 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yaitu 1 mahasiswa lulus dengan predikat cumlaude dan 3 mahasiswa lulus dengan predikat sangat memuaskan, dan 40 mahasiswa Program Studi PAUD yaitu 2 mahasiswa lulus dengan predikat cumlaude dan 38 mahasiswa lulus dengan predikat sangat memuaskan.

Lili Kasmini, M.Si, Ketua STKIP BBG dalam sambutannya menyatakan bahwa pelaksanaan yudisium bukan sekedar seremonial semata tetapi juga suatu kegiatan yang menandakan berakhirnya pelayanan asuh secara formal dari pihak kampus kepada mahasiswa.

"Kami dari pihak kampus mengucapkan selamat kepada saudara-saudara semua. Semoga anda nantinya dapat menjadi pendidik yang religius serta unggul dalam bidang masing-masing. Keberadaan anda sudah dinantikan. Hari ini, tugas anda di kampus telah usai. Sekarang saatnya anda terjun ke masyarakat. Jagalah nama baik almamater di mata masyarakat,"ujarnya.

Pelaksanaan yudisium juga diselingi dengan hiburan yang dibawakan oleh group paduan suara STKIP BBG.|

Dosen STKIP BBG Mengikuti Bimtek Proposal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

BANDA ACEH, BBG NEWS—Dosen STKIP BBG mengikuti Bimbingan Teknis Penulisan Proposal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan yang bertema "*Empowering a Competitive Human Resources*" berlangsung di aula kampus setempat, 19-20 Maret 2016. Pemateri seminar adalah Prof. Didik Sulistyanto (Guru Besar Universitas Jember dan Tim Review Nasional Dikti). Materi pada hari pertama tentang proposal penelitian sedangkan hari kedua tentang pengabdian masyarakat.

Kegiatan dibuka oleh Pembina Yayasan Pendidikan Getsempena Ir. H. Hidayatullah Daud, M.T. Dalam sambutannya, beliau berharap kepada para dosen agar serius mengikuti pelatihan ini supaya proposal penelitian yang diajukan bisa lulus seleksi. "Jika dosen hanya mengajar saja, tidak berminat menulis proposal penelitian dan pengabdian masyarakat berarti telah menyalahi fungsi dosen" ujarnya.

Prof. Didik Sulistyanto menyatakan bahwa menulis proposal penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan bagian dari tri darma perguruan tinggi. Penelitian dan pengabdian merupakan kewajiban seorang dosen. Beliau juga menuturkan bahwa menulis proposal penelitian dan pengabdian sangat besar manfaatnya. Selain bisa meningkatkan kesejahteraan, juga menjadi poin untuk kenaikan pangkat. "Menulis bisa menjadi poin dan koin," ujarnya.

Ahmad Nasriadi, M.Pd., salah seorang peserta menyatakan bahwa banyak sekali ilmu yang diperoleh dari pelatihan ini. "Saya sekarang mendapat gambaran tentang bagaimana menulis proposal penelitian yang baik," ujarnya.|

Mahasiswa PBSID BBG Selenggarakan Final Pementasan Sastra

BANDA ACEH, BBG NEWS — Mahasiswa prodi PBSID STKIP BBG yang mempelajari mata kuliah Pementasan Sastra, Drama, dan Puisi menyelenggarakan Final Pementasan Sastra, Jumat (5/2). Acara berlangsung di kampus setempat dengan menampilkan aneka kreasi drama dan musikalisasi puisi yakni Tarian Sunyi (Musikalisasi Puisi), Orang Kasar (Teater), Kawanan Burung (Musikalisasi Puisi), Tanah Air Api (Teater) dan lain sebagainya.

Menurut Dosen pengampu mata kuliah, Rismawati, M.Pd acara ini diadakan tidak hanya untuk memenuhi final mata kuliah tetapi kegiatan ini diharapkan supaya mahasiswa mempunyai pengalaman dan keterampilan di bidang sastra ketika mengajar kelak. "Apalagi sekarang siswa-siswa sangat kreatif, jadi calon guru juga harus kreatif,"

Pementasan sastra yang telah dipersiapkan selama sebulan ini sangat menghibur. Suasana ruangan yang gelap dan fokus pencahayaan hanya pada penggung memang sengaja dirancang supaya penonton bida lebih meresapi adegan pementasan.

Ketua Prodi PBSID menyatakan bahwa mahasiswa PBSID sangat kreatif dalam mengatur manajemen pementasan. Beliau berharap ke depan, mahasiswa PBSID BBG lebih kreatif dan inovatif lagi sehingga dapat menghasilkan produk sastra.

Acara ini juga ikut dihadiri oleh Sastrawan Magdalena (beliau juga ikut membaca puisi) dan mahasiswa Gemasastrin Unsyiah.

Penyerahan Buku

Pada akhir kegiatan, mahasiswa PBSID menyerahkan Buku Kumpulan Cerpen dan Puisi berjudul," Kami Sedang Belajar," kepada Prodi PBSID yang diterima oleh Rika Kustina, M.Pd.dan Perpustakaan BBG yang diterima oleh Muhammad, M.E. (Kepala Perpustakaan BBG). Buku tersebut merupakan kreasi mahasiswa PBSID BBG yang mengambil mata kuliah Prosa Fiksi dan Puisi.|

BEM STKIP BBG Selenggarakan Maulid Nabi Muhammad SAW

BANDA ACEH, BBG NEWS—Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STKIP BBG menyelenggarakan Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 Hijriah. Kegiatan yang bertema "Meneladani Akhlak Nabi Muhammad SAW, Menuju Mahasiswa yang Berkarakter Madani" berlangsung pada Senin (21/3) di aula gedung baru STKIP BBG. Kegiatan berlangsung Pukul 09.00 WIB usai acara peusijuk gedung baru. Kegiatan diawali dengan pembacaan ayat suci Al Quran dan selawat Badar yang dipimpin oleh Maulana (Mahasiswa Bahasa Inggris STKIP BBG), sambutan Ketua STKIP BBG LiLi Kasmini, M.Si., persembahan senandung religi oleh grup vokal STKIP BBG, dan ceramah yang disampaikan oleh Ust. Amrul Amin, CH.CHt.

Ketua STKIP BBG Lili Kasmini, M.Si dalam sambutannya menyatakan bahwa dengan momentum perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, mahasiswa STKIP BBG dapat meneladani sikap dan perilaku Rasulullah SAW supaya akan tercipta generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. "Generasi yang baik tentu sangat berguna bagi kampus dan masyarakat," ujarnya.

Ust. Amrul Amin, CH, CHt. dalam ceramahnya menyatakan bahwa umat muslim harus meneladani Rasulullah SAW secara menyeluruh dan juga menghindari perilaku syaitan secara menyeluruh.

Perilaku syaitan yang harus dihindari umat Islam di antaranya tidak mengamalkan kebaikan, makan dan minum dengan berdiri, berkhianat, tidak amanah, merokok, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, tidak membaca Al Quran, pacaran, dan berbohong.

Rifon Mulia Stiadi, pelaksana kegiatan menyatakan bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk menunjukkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. "Melalui momentum ini kita berharap karakter mahasiswa menjadi lebih baik," ujarnya. Selain itu, dengan kegiatan ini mahasiswa bisa belajar tentang organisasi dan pelaksanaan kegiatan.|

Dosen STKIP BBG Ikut Pelatihan Buku Bahan Ajar

BANDA ACEH, BBG NEWS—Dua puluh dosen STKIP BBG mengikuti pelatihan Buku Bahan Ajar, Rabu (2/3). Kegiatan berlangsung di aula kampus STKIP BBG. Pemateri pelatihan adalah Azwardi, S.Pd., M.Hum (Dosen PBSI FKIP Unsyiah). Tahap pertama pelatihan pemaparan langkah-langkah tehnis penyusunan buku bahan ajar. Tahap selanjutnya, membedah draf naskah buku bahan ajar dosen.

Ketua STKIP BBG Lili Kasmini, M.Si berharap kepada para dosen agar serius mengikuti pelatihan ini supaya bisa menggarap buku bahan ajar. " Ke depan banyak dana hibah tentang buku bahan ajar. Saya berharap buku bahan ajar dosen kampus kita bisa lulus seleksi hibab," ujarnya.

Azwardi, S.Pd. M.Hum menyatakan bahwa banyak sekali manfaat dari menulis buku bahan ajar. Selain dapat mengasah pikiran, menulis buku bahan ajar juga dapat menghasilkan uang melalui pemasaran buku. "Menulis buku bahan ajar lebih banyak untungnya dibandingkan buku-buku yang lain karena buku bahan ajar menjadi buku penunjang mahasiswa dalam perkuliahan,"ujarnya.

Dr. Khadijah, M.Pd., dosen STKIP BBG yang draf naskahnya ikut dibedah menyatakan bahwa banyak sekali ilmu yang diperoleh dari pelatihan ini. "Saya sekarang mendapat gambaran tentang bagaimana menulis buku bahan ajar yang baik," ujarnya.

Pelatihan tersebut akan berlanjut pada Kamis, (3/3).|

Pengurus HMP STKIP BBG Dilantik

BANDA ACEH, BBG NEWS—Pembantu Ketua III STKIP BBG Regina Rahmi, M.Pd. melantik para pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP) Periode 2015/2016 di lingkungan STKIP BBG . Kegiatan berlangsung Senin, (28/3) di Gedung STKIP BBG. Ada enam pengurus HMP yang dilantik yakni HMP PBSID Ketua Irsadul Aklis, HMP Matematika Ketua Iwan, Getsempena English Association (GEA) Ketua Muhammad Reza Rachmadani, HMP Penjaskesrek Ketua Wahyudin Mundirin, Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Himagusda) Ketua Rifon Mulia Stiadi, HMP PAUD Ketua Risma Yani.

Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STKIP BBG Ari Firmansyah menyatakan bahwa organisasi HMP wajib melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, khususnya bagi lingkungan Prodi. Selain itu, pengurus HMP yang baru ini bisa mendukung setiap kegiatan BEM.

Pembantu Ketua III Regina Rahmi, M.Pd. berharap pengurus HMP yang telah dilantik bisa memberi motivasi untuk masyarakat dan mahasiswa. Masing-masing HMP bisa menyusun program-program yang berorientasi pada jurusan masing-masing. “Hakikatnya sebagai mahasiswa tidak hanya menerima ilmu dari dosen melainkan harus memiliki wawasan lebih,” ujarnya.|

Calon Mahasiswa STKIP BBG Ikut Tes Gelombang Pertama di Simeulue

BANDA ACEH, BBG NEWS— 165 calon mahasiswa STKIP Bina Bangsa Getsempena yang berasal dari Kabupaten Simeulue mengikuti tes seleksi. Ujian tes gelombang pertama tersebut berlangsung sejak tanggal 18-28 April 2016. Ada 7 lokasi tes seleksi mahasiswa baru yakni SMAN 2 Teluk, SMAN Simelue Cut, SMAN Salang, SMAN 1 Teluk Dalam, SMAN Tupah Tengah, SMAN 1 Simeulue Barat, dan SMAN 2 Simeulue. Sebenarnya, ada tiga sekolah lagi yang menjadi lokasi tes seleksi namun ditiadakan dengan alasan perjalanan yang sulit dan kurangnya peserta tes. Tempat yang dimaksud yakni SMAN 2 Hafalan, SMAN Simeuleu Tengah, dan SMAN Teupah Selatan.

Helminsyah, M.Pd., Panitia Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Sipenmaru) yang diutus ke Simeulue menyatakan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti tes seleksi mahasiswa baru. Mereka sangat berharap bisa lulus di STKIP BBG. Ia juga menyatakan bahwa banyak siswa yang membeli formulir namun tidak mengikuti tes karena ingin menunggu hasil tes seleksi PTN. "Peserta tes pada gelombang pertama sudah lumayan banyak. Kita berharap calon mahasiswa yang mendaftar pada gelombang kedua semakin meningkat," ujarnya.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Simeulue Radwin, S.Pd. dalam sambutannya menyatakan membuka lokasi tes seleksi mahasiswa baru di daerah yang dilakukan pihak STKIP BBG merupakan suatu tindakan yang bijaksana. Hal tersebut tidak hanya memudahkan jarak tempuh tetapi juga meminimalkan biaya tranportasi peserta tes yang pendapatan keluarganya di bawah rata-rata. Beliau juga meminta pihak kampus agar mengirimkan mahasiswa PPL ke Kabupaten Simeulue.

Sementara itu, para guru dan orang tua calon mahasiswa sangat berterima kasih kepada panitia Sipenmaru STKIP BBG yang telah membuka tes seleksi di Kabupaten Simeulue.|

Peusijuk Gedung Baru

BANDA ACEH, BBG NEWS—Gedung baru STKIP BBG yang sudah rampung 95 % dipeusijuk oleh unsur pimpinan STKIP BBG. Kegiatan berlangsung Senin (21/3) Pukul 08.45 WIB. Prosesi peusijuk dimulai dari lantai I yang dilakukan oleh Drs. Musdiani, M.Pd. (Dosen Senior dan Kepala Unit Micro Teaching dan PPL STKIP BBG), lantai II dilakukan oleh Lili Kasmini, M.Si. (Ketua STKIP BBG), dan lantai III dilakukan oleh Ust. Millata. Hadir dalam kegiatan tersebut Pembantu Ketua I Rita Novita, M.Pd. Pembantu Ketua II Aulia Afridzal, M.Si, Pembantu Ketua III Regina Rahmi, M.Pd., dosen dan karyawan STKIP BBG.|

Putroe Phang Art and Music IV

Mahasiswa PGSD BBG Menampilkan Kreasi Seni

BANDA ACEH, BBG NEWS—Mahasiswa PGSD BBG menampilkan aneka kreasi seni pada acara Putroe Phang Art and Music IV, Minggu (28/2) di Taman Wisata Ulee Lhee, Banda Aceh. Kreasi yang ditampilkan yakni Vokal Group, Pembacaan Puisi, dan Drama. Penampilan pertama yakni vokal group dengan judul "Cek Magrib". Penonton sangat antusias menyaksikan penampilan ini walau dinyanyikan dengan menggunakan bahasa Gayo. Cik Magrib merupakan sebuah lagu yang berisi pesan orang tua terhadap anaknya agar senantiasa menunaikan salat magrib dan tidak berhura-hura di jalan saat magrib.

Hal yang tidak kalah menariknya adalah penampilan Drama Putri Phukes. Drama tersebut mengisahkan tentang seorang putri cantik jelita di tanah Gayo yang menikah dengan seorang pangeran. Tradisi orang Gayo pengantin perempuan wajib menetap di tempat suami usai menikah. Sang ibu berpesan agar anaknya jangan menoleh ke belakang saat meninggalkan rumah. Sang putri melanggarnya. Akhirnya dia berubah menjadi batu. Drama tragedi tersebut mampu memikat pengunjung di taman wisata Ulee Lhee.Penampilan terakhir adalah pembacaan puisi yang diiringi alat musik. Puisi yang dibawakan berjudul "Rencong".

Ketua Prodi PGSD Lina Amelia, M.Pd. menyatakan bahwa penampilan tersebut berawal dari pementasan Final Mata Kuliah Kreasi Seni. "Kreasi yang ditampilkan hari ini merupakan penampilan terbaik pada saat final mata kuliah. Kita berharap mahasiswa terus mengasah kemampuannya di bidang seni untuk diikutsertakan pada event-event selanjutnya," ujarnya.|

VISI MISI STKIP BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH

VISI

Menjadi perguruan tinggi unggul, mandiri dan religius yang berdaya saing di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2033.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan profesional guru, yang unggul dan berkualitas sesuai dengan bidang keilmuan dan keahlian,
2. Mengembangkan budaya meneliti dan mempublikasikan hasil penelitian untuk kepentingan di bidang pendidikandan masyarakat,
3. Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara mandiri sesuai kebutuhan masyarakat,
4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang profesionalmelalui kerjasama dengan seluruh stakeholder,
5. Menerapkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan pendidikan, penelitian maupun pengabdian di masyarakat.

Kemelut Pendidikan di Aceh

oleh **Zikrurrahmat, M.Pd.**
Dosen Penjaskesrek STKIP BBG

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan kita mampu membuka jendela pengetahuan dunia ini yang dapat kita gunakan sebagai ilmu yang berguna bagi pengembangan dan kemajuan bangsa ini. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sistem pendidikannya. Hal ini lah yang tercermin di negeri ini. Salah satu alasan negeri ini belum maju adalah terdapat di masalah pendidikan. Ironisnya pendidikan di negeri ini masih terbilang sangat mahal, padahal tidak semua golongan rakyat mampu menjangkau mahalnya biaya pendidikan tersebut. sehingga pendidikan masih sering dianggap barang mewah di negeri ini. Dan ternyata selain masalah biaya, dunia pendidikan kita masih banyak sekali menyimpan masalah seperti yang akan diuraikan di bawah ini :

Di Provinsi Aceh, sistem pendidikannya masih carut-marut. Hal ini bisa dibuktikan dengan belum maksimalnya potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang mampu dalm semua mata pelajaran dan sering mendapat nilai baik yang masuk kateogri siswa pintar. Tentunya hal tentu saja menimbulkan masalah. Siswa dengan berbagai karakter dipaksa mengikuti sistem dan cara belajar yang sama. Padahal tidak semua siswa memiliki proses yang sama dalam menyerap ilmu. Yang selama ini kita lihat di sekolah-sekolah, guru menerangkan, murid mendengar lalu mengerjakan latihan. Metode ini dianggap sudah ketinggalan zaman dan terlalu kaku.

Ada beberapa permasalahan khusus yang membuat mutu pendidikan Aceh merosot. Pertama, rendahnya kualitas sarana fisik. Untuk sarana fisik misalnya, banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi di Aceh yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya. Bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, tidak memiliki laboratorium dan sebagainya.

Kedua, rendahnya kualitas guru. Keadaan guru di Aceh amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum professional dalam menjalankan tugasnya. Bukan itu saja, sebagian guru di Aceh bahkan dinyatakan tidak layak mengajar. Kelayakan mengajar itu jelas berhubungan dengan tingkat pendidikan guru itu sendiri. Data Balitbang Depdiknas (1998) menunjukkan dari sekitar 1,2 juta guru SD/MI hanya 13,8% yang berpendidikan D-2. Selain itu, dari sekitar 680.000 guru SLTP/MTs hanya 38,8% yang berpendidikan D-3.

Di tingkat sekolah menengah, dari 337.503 guru hanya 57,8% yang memiliki berijazah S1. Di tingkat pendidikan tinggi, dari 181.544 dosen, hanya 18,86% yang berijazah S-2. Walau pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi guru merupakan titik sentral pendidikan. Guru berperan besar pada kemajuan pendidikan bangsa

Ketiga, rendahnya kesejahteraan guru. Rendahnya kesejahteraan guru mempunyai peran dalam membuat rendahnya kualitas pendidikan Indonesia khususnya di Aceh. Idealnya seorang guru menerima gaji sebesar Rp 3.000.000, per bulan-. Sekarang, pendapatan rata-rata guru PNS sebesar Rp 1.500.000,- per bulan, . guru bantu sebasar Rp. 460.000,- per bulan, dan guru honorer di sekolah swasta rata-rata Rp 10.000,- per jam. Dengan pendapatan seperti itu, terang saja, banyak guru terpaksa melakukan pekerjaan sampingan. Ada yang mengajar lagi di sekolah lain, memberi les pada sore hari, menjadi tukang ojek, pedagang mie rebus, pedagang buku/LKS, pedagang pulsa ponsel dan lain-lain.

Keempat, rendahnya prestasi siswa. Dengan keadaan yang demikian itu (rendahnya sarana fisik, kualitas guru, dan kesejahteraan guru) pencapaian prestasi siswa pun menjadi tidak memuaskan. Contohnya pencapaian prestasi fisika dan matematika siswa Indonesia di dunia internasional sangat rendah. Anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Hal ini mungkin karena mereka sangat terbiasa menghafal dan mengerjakan soal pilihan ganda.

Kelima, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan. Sementara itu layanan pendidikan usia dini masih sangat terbatas. Kegagalan pembinaan dalam usia dini nantinya tentu akan menghambat pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan kebijakan dan strategi pemerataan pendidikan yang tepat untuk mengatasi masalah ketidakmerataan tersebut.

Keenam, mahalnya biaya pendidikan. Pendidikan bermutu itu mahal. Hal tersebut menjadi pertimbangan masyarakat dalam mengenyam bangku pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) membuat masyarakat miskin tidak memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah. Pemerintah sebenarnya yang berkewajiban untuk menjamin setiap warganya memperoleh pendidikan dan menjamin akses masyarakat bawah untuk mendapatkan pendidikan bermutu. Akan tetapi, kenyataannya pemerintah justru ingin berkilah dari tanggung jawab.

Ketujuh, kualitas guru. Dalam dunia pendidikan guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter mengingat guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Di sinilah kualitas pendidikan terbentuk.

Kedelapan, kualitas kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia juga menjadi masalah yang harus diperbaiki. Pasalnya kurikulum di Indonesia hampir setiap tahun mengalami perombakan dan belum adanya standar kurikulum yang digunakan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan perubahan kurikulum pendidikan nasional untuk menyeimbangkan aspek akademik dan karakter. Mengingat sering adanya perubahan kurikulum pendidikan akan membuat proses belajar mengajar terganggu. Karena fokus pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berganti mengikuti adanya kurikulum yang baru. Terlebih jika inti kurikulum yang digunakan berbeda dengan kurikulum lama sehingga mengakibatkan penyesuaian proses pembelajaran yang cukup lama.

Melihat begitu banyaknya masalah pendidikan di Aceh maka dibutuhkan solusi tepat untuk mengatasinya. Solusi yang dapat membatu pemerintah untuk meringankan beban pendidikan di Aceh secara khusus. Untuk membatu mengatasi masalah pendidikan dibutuhkan adanya lembaga yang membantu pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, menjaring kerjasama untuk memperoleh dana pendidikan, dan menggalang dukungan untuk pendidikan yang lebih baik. Lembaga perantara tersebut bekerjasama dengan pemerintah, pihak swasta, dan kelompok masyarakat untuk bersama-sama memberbaiki kualitas pendidikan di Aceh secara khusus mengingat tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, lembaga tersebut melakukan pendampingan kepada guru-guru di Aceh dan pemberian apresiasi lebih kepada guru-guru kreatif. Pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas, kreatifitas, dan kompetensi guru dengan model pendampingan berupa seminar, lokakarya, konsultasi, pelatihan dan praktek. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan yang didukung oleh pemerintah dan pihak terkait.

Lembaga tersebut juga memediasi masyarakat, pendidik, dan pihak terkait lainnya untuk menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah dalam memperbaiki kurikulum pendidikan. Diharapkan dengan adanya lembaga ini, ide-ide kreatif untuk memperbaiki kurikulum pendidikan dapat tertampung dan pemerintah dapat mempertimbangkan ide masyarakat untuk kebijakan yang dibuat.

Dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan guru, kepala sekolah, dan pengelola sekolah, lembaga tersebut melakukan pendampingan guna mewujutkan manajemen sekolah yang baik. Proses yang dilakukan berupa konsultasi, lokakarya, dan pelatihan ditunjukan kepada guru, staf dan pimpinan sekolah. Pihak manajemen sekolah diharapkan mampu membawa sekolah yang dipimpinnya untuk berkembang dan meraih prestasi yang diharapkan.

Lembaga perantara tersebut juga berperan membantu manajemen sekolah untuk mengembangkan kerjasama dengan instansi-instansi terkait guna memperoleh dana pengembangan infrastruktur sekolah. Tidak hanya itu, lembaga tersebut juga dapat menggalang dana dari sponsor untuk perbaikan bangunan sekolah yang hampir rusak di wilayah terpencil.

Dukungan masyarakan, lembaga sosial, dan lembaga pers memiliki fungsi dalam meningkatkan pemahaman pentingnya pendidikan melalui penyebaran informasi. Oleh karena itu, lembaga tersebut mempunyai tugas untuk meningkatkan dukungan tersebut dengan cara bekerja sama dengan pihak masyarakat, lembaga sosial, dan pers. Dengan demikian informasi seputar perbaikan mutu pendidikan di Aceh dapat tersalurkan dengan mudah.

Sebenarnya banyak sekali masalah-masalah pendidikan yang ada di Aceh. Kita sebagai masyarakat juga harus ikut berpartisipasi dalam kemajuan dunia pendidikan di Aceh. Karena jika terus menunggu janji-janji pemerintah yang tak kunjung terealisasi, maka kita tidak akan pernah bisa maju serta mandiri untuk keluar dari segala situasi yang sulit ini. Semoga pendidikan akan selalu menjadi prioritas utama yang perlu dibenahi.|

LENSA

Bersama tim asesor BAN PT pada Visitasi Prodi Bahasa Inggris STKIP BBG

Kegiatan Sabtu Kreatif Prodi PGSD STKIP BBG

Bimtek Penelitian dan Pengabdian bersama Prof. Didik Sulistyanto

Pelaksanaan Yudisium Periode April 2016 STKIP BBG

Pelantikan Pengurus HMP PERIODE 20152016 di lingkungan STKIP BBG

STKIP BBG Jalin Kerja Sama dengan Puswil Aceh

STKIP BBG Jalin Kerja Sama dengan UIN Ar Raniry

LENSA

Final Kreativitas Prodi PAUD STKIP BBG

Final Pementasan PBSID STKIP BBG

Ketua STKIP BBG memberikan cenderamata kepada Prof. Dr. Rernat Wahyu Hardianto, M.Si. (Guru Besar UNNES) pada Seminar Nasional Pendidikan

Laga persahabatan BBG FC vs Persim FC

Pembukaan ON MIPA 2016 se-Aceh di aula STKIP BBG

Peusijuk gedung baru STKIP BBG

Tim Voly STKIP BBG vs Pelor Cup pada Turnamen Pelor Cup

UKM Seni STKIP BBG pada Musda KNPI Banda Aceh

BBG FC Rayakan Kemenangan Melawan Poltekes Lewat Drama Penalti

BANDA ACEH, BBG NEWS—BBG FC, Klub sepak bola STKIP Bina Bangsa Getsempena ikut ambil bagian pada Piala Abot Cup 2016. Laga perdana Abot Cup, BBG FC berhadapan dengan kesebelasan tim Poltekes Aceh. Dua pemain Poltekes Aceh merupakan pemain Persiraja. Pertandingan berlangsung Senin (2/5). Stadion Mini Unsyiah menjadi saksi bisu laga paling mendebarkan antara dua tim raksasa kampus pada musim ini. Bahkan, Sahabul Adri sang pelatih BBG FC mengambil kebijakan yang sangat tegas yakni apabila BBG FC kalah, para pemain harus pulang tanpa mengunakan pakaian

Pada babak pertama, tim Poltekes Aceh berhasil membobol gawang kesebelasan BBG FC. Akibatnya konsentrasi tim besutan Sahabul Adri semakin kacau. Serangan lawan pun kerap mengancam pertahanan BBG FC. Mereka tidak mampu membalas satu serangan pun sampai turun minum. Pada waktu turun minum, sang pelatih memberi motivasi bahwa pemain tidak boleh kenal lelah, pantang menyerah, hadapi lawan, pemain BBG FC pasti bisa mengejar ketertinggalan.

Pertandingan menegangkan terjadi pada babak kedua. Antara kedua tim ini saling membalas serangan dan mencetak gol. Boyhaqi, pemain BBG FC mencetak gol pada menit ke-55, namun kesebelasan Poltekes kembali membobol gawang BBG FC pada menit ke 62. Selanjutnya, Antonio, gelandang BBG FC membobol gawang Poltekes pada menit-menit terakhir hingga pertandingan berakhir imbang. Kedudukan menjadi 2-2.

Laga semakin seru dengan drama adu penalti untuk menentukan tim yang akan masuk babak selanjutnya. Pada babak ini, Oka, kiper tangguh BBG FC akhirnya berhasil menahan tendangan lawan setelah beberapa kali gagal sehingga tim besutan Sahabul Adri tersebut meraih kemenangan.

Sahabul Adri, sang pelatih sangat berkesan ketika pemain menang pada drama penalti ia hingga diangkat oleh pemain BBG FC. Ia menyatakan bahwa kemenangan yang diraih ini berkat usaha dan kerja keras dari pemain dan dukungan suporter yang hadir di Stadion Mini. "Permasalahan yang timbul adalah pemain kesebelasannya mengalami beban psikis,"ujarnya.

Manajer tim Achyar Munandar dan Didi Yudha Pranata mengapresiasi Sahabul Adri atas perannya dalam memotivasi pemain dalam keadaan tertinggal. "Di situ perannya seorang pelatih," ujar Didi.

Antonio, gelandang BBG FC menyatakan bahwa bahwa kemenangan ini untuk sang pelatih. "Saya tidak sanggup melihat Pak Abul menelan kekalahan," ujarnya.|

Laga Persahabatan BBG FC vs Persim FC Berakhir Imbang

BANDA ACEH, BBG NEWS—Kesebelasan BBG FC menjamu Persim FC dalam laga persahabatan. Pertandingan berlangsung di Lapangan Sepak Bola STKIP BBG Darusalam Banda Aceh, Sabtu (16/4). Pada babak awal, tim Persim berhasil membobol pertahanan BBG FC. Tim sepak bola dari Sabang tersebut menguasai pertandingan sampai turun minum. Pada babak kedua, pemain BBG FC membalas serangan. Aprizalmi, striker tim tuan rumah mencetak gol dengan manis pada menit-menit akhir. Pertandingan berakhir imbang 1-1

Sahabul Adri, pelatih BBG FC menyatakan bahwa pertandingan ini untuk melihat sejauh mana kesiapan tim menghadapi pertandingan. Ia juga menyatakan bahwa kedisplinan tim asuhannya masih kurang. Padahal kedisplinan merupakan kunci penting dalam meraih kesuksesan. Sang pelatih juga menyesalkan kekurangan pemain karena ada yang tidak datang"Saya menekankan kepada anggota tim agar lebih disiplin lagi dalam setiap pertandingan,"ujarnya.|

Profil

Biodata

Nama	: Rahmad Hidayat, S.Pd.
TTL	: Sabang, 19 Juni 1987
Alamat	: Jln P. Nyak Makam Lampineung Banda Aceh
JenjangPendidikan	: SDN 11 Sabang, SMPN 1 Sabang, SMKN 1 Sabang
Hobi	: Berenang,
Anak ke	: 3 dari 3 bersaudara
Nomorkontak HP/email	: 081377424812
Profesi	: Instruktur Starswim Privat and Club

Bersama pelayan Ramroper Coffe Shop Rebusta dan Arabika

Sarjana Penjaskesrek Berjiwa Entrepreneur

Jiwa entrepreneur telah terbentuk dalam dirinya sejak duduk di bangku kuliah. Kebanyakan mahasiswa bercita-cita ingin menjadi PNS atau tenaga honorer usai kuliah, Rahmad malah tertarik dengan dunia usaha. Awal tahun 2011, saat kuliah semester V, ia mulai tertarik membuka kursus berenang untuk siswa. Ia membuka kursus berenang bekerja sama dengan pihak-pihak terkait termasuk juga mahasiswa olahraga yang ada di Banda Aceh. " Selain untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu, juga untuk membiayai SPP kuliah,"ujarnya.

Namanya Starswim Privat and Club, sebuah usaha jasa pelatihan renang bagi pelajar. Tempat ini dibuka supaya siswa di sekolah di Aceh pada umumnya dan Banda Aceh khususnya bisa terampil dalam berenang dan tidak hanya mengenal ilmu renang hanya sebatas teori di bangku sekolah. Alumnus Pendidikan Penjaskesrek STKIP BBG tersebut ingin Starwiming *club*

Rahmad Hidayat sedang melatih renang pada sebuah hotel di Banda Aceh

Suasana di Ramroper Coffe Shop Rebusta dan Arabika

menjadi wadah adik-adik kampus STKIP BBG dalam mengembangkan ilmu renang. "Selain itu saya sangat menginginkan wadah ini tidak hanya menjadi lahan praktik mahasiswa tetapi juga menjadi penghasil bibit-bibit baru di bidang renang yang kelak akan berguna bagi masyarakat . Malah, ada teman dan mahasiswa yang berbakat menjadi pekerja di sini. Saya pikir ini menjadi bagian dari kontribusi alumni untuk kampus tercinta,"ujarnya.

Ternyata sang pakar renang ini juga lihai meracik kopi. Ia telah menyukai kopi sejak di bangku kuliah. Tak puas dengan rasa kopi di Aceh yang monoton, ia pun mulai menjelajah nusantara demi sebuah cita rasa. Kecintaannya terhadap kopi kian bertambah sejak mengenal seorang peracik di Bandung. "Saya belajar banyak dari sang Barista. Ia mengajarkan saya teknik meracik kopi dari sekolah khusus. Dari dialah saya mengerti kopi enak darimana, mulai dari biji kopi sampai air kopi yang disukai kalangan orang tua, anak-anak, pemuda maka saya baru tahu bahwa kopi bisa diolah dengan berbagai cita rasa, "ujarnya. Ternyata meracik adalah seni. Biji kopi yang bernilai sederhana kalau diolah dengan baik tentu akan menjadi sebuah maha karya cita rasa. Rahmad kembali ke Aceh tahun 2013 dan bekerja di sebuah warung kopi di Lampineung Banda Aceh. Pada April 2016, ia membuka usaha kopi Ramroper Coffe Shop Rebusta dan Arabika di Jalan P. Nyak Makam Lampineung Banda Aceh, depan Hotel Hermes Pallace. Sosok yang sangat menginspirasi menjadi pengusaha adalah ayahnya, Hamdiah. Ungkapan yang sangat berkesan dari beliau adalah Anda merubah fisiknya tetapi jangan merubah rasanya. Artinya, kita boleh berkreasi sebebas mungkin namun jangan menghilangkan identitas yang sudah menyatu dengan jiwa kita.

Di samping menjadi pelatih renang dan pengusaha kopi, Rahmad juga sedang menempuh pendidikan S-2 Magister Pendidikan Olahraga Pasca Sarjana Unsyiah dan menjabat sebagai Ketua Alumni Mahasiswa Penjaskesrek STKIP BBG.

Ketika reporter BBG News menanyakan tentang pilihan profesinya sebagai pengusaha padahal kebanyakan lulusan sarjana berharap ingin menjadi PNS atau tenaga honorer. Sembari tersenyum ia menyatakan bahwa dalam bekerja ia memang lebih memilih pemilik sendiri, bekerja sendiri. Selain itu, ia berusaha membantu orang atau sahabat yang butuh pekerjaan. "Sukses bersama lebih baik daripada sukses individual. Menjadi entrepreneur bagi saya bukan pilihan tapi saya mencintai dunia dagang, dunia bisnis. Bisnis kecil-kecilan. Satu lagi, saya ingin meciptakan Rahmat Hidayat yang lain. Kalaupun PNS saya juga akan berdagang. Pembelajaran bukan hanya sebatas di sekolah tetapi bisa melalui usaha,"ujarnya.

Saat ini, lelaki berbadan atletik ini juga menjabat sebagai Ketua Alumni Mahasiswa Penjaskesrek STKIP BBG. Rahmad membentuk organisasi Himpunan Mahasiswa Prodi Olahraga (Himapora) dengan teman-teman yang lain. Beberapa prestasi yang pernah diselenggerakan ia juga menjabat ketua Badan Persatuan Mahasiswa. Ada beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh teman-teman penjaskesrek masa itu terdiri dari event olahraga lingkungan kampus dan juga di luar kampus. Mereka juga terlibat dalam mempromosikan kampus di sekolah. Di samping itu mereka juga memotivasi mahasiswa di bidang olahraga.

Walau ia menjabat sebagai ketua alumni namun ia mengakui bahwa kontribusi alumni selama ini belum maksimal. Ia berjanji akan berusaha berbuat sesuatu yang terbaik untuk kampus tercinta. Kendala yang dihadapi adalah lulusan alumni masih sedikit karena Prodi Penjaskesrek baru dibentuk pada tahun 2008. Ia berharap alumni harus terus menerus berpikir secara positif. Jangan pernah menyerah dan ijazah bukan untuk diperuntukkan di kantor perusahaan. "Silahkan letakkan ijazah Anda di rak atau lemari, tapi Anda berpikir harus bagaimana melalui ijazah itu kita bisa mandiri," titahnya.|

Sang Pemimpin Nyentrik Ala KOMANDO

Profil

Nama	: Irwandi, M.Pd.
TTL	: Tapaktuan, 26 Juni 1980
Alamat	: Kampung Ateuk Pahlawan Banda Aceh
Jenjang Pendidikan	: S-1 Penjaskesrek Unsyiah, S-2 Magister Pendidikan Olahraga PPs .Unsyiah
Hobi	: Olahraga, adventur
Keluarga	: Ely Susanti (istri), T. Rajul Radtya Alkalis (anak), Cut Kainah Hafeza (anak)
Nomorkontak HP/email	: 0812 6932 143
Prestasi	: Kejohanan Cabang Terbuka Malaysia (Cabut Anggar)
Pekerjaan	: Dosen
Jabatan	: Ketua Prodi Penjaskesrek STKIP BBG

Energik, ramah, dan humoris. Begitulah kesan reporter BBG News saat bertandang ke ruang kerja Prodi Penjaskesrek STKIP BBG. Gayanya unik dan santai. Sungguh berbeda dengan sikap kebanyakan pemimpin pada umumnya. Betapa tidak, di tengah rutinitas kinerja yang begitu padat masih sempat bercengkerama dengan rekan kerja. Malah sang reporter menjadi sasaran sikap usilnya. Di depan sang reporter ia menyatakan bahwa dirinya bukan ketua prodi.

Dialah Irwandi, M.Pd., Ketua Prodi Penjaskesrek STKIP BBG. Alumnus S-2 Magister Pendidikan Olahraga PPs Unsyiah ini memimpin dengan gaya nyentrik. Namun, jangan pernah berpikir bahwa sikapnya membuat kinerja prodi lamban dan tidak terarah. Justru di bawah kepemimpinannya, Prodi Penjaskerek berada di puncak gemilang. Medali-medali yang diraih anak asuhannya baik tingkat lokal dan nasional berjejal di lemari prodi saban tahun. Strategi ala "komando" yang ia terapkan telah membuat hubungan alumni, dosen, dan mahasiswa Prodi Penjaskesrek terjalin kokoh dan harmonis. Bagaimana perjalanan kariernya? Apa strategi yang beliau terapkan hingga banyak mahasiswanya yang berprestasi? Simak petikan wawancara ekslusif reporter BBG News Yuli Murty bersama Irwandi, M.Pd.

Bisa diceritakan perjalanan karier Bapak sebelum hingga bekerja di STKIP Bina Bangsa Getsempena?
Saya mulai mengajar di STKIP BBG pada tahun 2008. Sebelum itu saya tamat S-1 nya 2006. Pertama saya bekerja di perusahaan nasional. Semasa kuliah, saya juga dipercaya sebagai asisten dosen baik di kampus Unsyiah maupun Universitas Abulyatama. Lalu pada tahun 2008 saya mengikuti seleksi dan lulus lalu ditempatkan di Prodi Penjaskesrek STKIP BBG.

Apa yang membuat Bapak tertarik bekerja di STKIP Bina Bangsa Getsempena?
Pertama mungkin latar belakang-prodi Penjaskesrek, kedua adanya komitmen dari ketua yayasan yangs sangat mendukung hingga program yang kita jalankan bisa menghasilkan prestasi maksimal.

Apa kesan Bapak mengajar di STKIP BBG?
Kesan saya sangat mendalam sebenarnya apalagi ketika melihat mahasiswa bisa menyelesaikan studinya tepat waktu dan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak hingga semangat semakin menggelora untuk terus memperbaiki diri dalam mengajar.

Apa suka dan duka Bapak selama menjabat Ketua Prodi?
Banyak sukanya sih karena Prodi Penjaskesrek banyak mencetak prestasi dimulai dari awal berdirinya pada tahun 2008 sampai saat ini. Kalau dukanya tidak ada.

Apa program yang Bapak lakukan untuk meningkatkan mutu instansi dan prodi?
Dari tahap awal, mungkin dari program penyaringan mahasiswa baru. Sebab seperti yang kita ketahui ini kampus baru. Seiring perkembangan zaman mahasiswa pun sudah mulai banyak. Untuk program selanjutnya kami banyak mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang diadakan oleh Pemda maupun instansi-instansi lain. Tujuannya untuk mengukir prestasi yang membanggakan sehingga kampus ini bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Semasa Bapak menjadi Ketua Prodi banyak prestasi yang diraih oleh mahasiswa Penjaskesrek baik tingkat lokal maupun nasional. Apa strategi yang Bapak lakukan sehingga mereka berhasil?
Strategi kami sebenarnya bukan untuk mencetak atlet. Akan tetapi kami merangkul anak-akan yang berprestasi dari luar. Mereka kita ajak kuliah di kampus ini dengan memberi fasilitas dan beasiswa. Setelah itu kami memberikan ruang ekspresi kepada mahasiswa sehingga mereka bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang ia minati. Jadi, tugas dosen Prodi memback up anak-anak dengan latihan tetapi tidak menganggu perkuliahannya. Intinya saling mengisi dan tidak memveto.

Banyak orang yang terkesan dengan gaya kepemimpinan Bapak yang nyentrik dan ala "komando". Untuk apa Bapak menerapkan strategi seperti itu dalam memimpin?
Setiap orang punya karakter masing-masing. Saya hanya ingin apa yang saya ajarkan kepada mahasiswa. Mereka kita harapkan tidak sekedar tahu namun paham tentang ilmu yang ia peroleh. Semestinya, para dosen harus pandai menyesuaikan. Adakalanya menjadi sahabat dan orang tua untuk mereka. Intinya harus menyelami hati anak. Dekat dengan mahasiswa namun tetap pada garisnya.

Selama ini terjalin hubungan yang harmonis antara dosen, mahasiswa, dan alumni Prodi Penjaskesrek STKIP BBG dalam setiap kegiatan formal dan nonformal. Apa kiat yang Bapak lakukan sehingga keluarga besar Penjaskesrek sangat kompak?
Di media sosial kami juga sering bertemu ramah. Misalnya open house dan setiap ada acara kami selalu mengundang. Setiap ada berita duka kami tetap mengarahkan agar saling membantu hingga kekerabatan tetap terjalin.

Apa harapan dan saran Anda kepada mahasiswa STKIP BBG?
Untuk semua mahasiswa STKIP BBG, kuliah yang rajin, cari kesempatan, cari peluang, jaga etika, tidak gagap teknologi agar ke depan bisa sukses sesuai cita-cita. Apalagi menjelang era MEA. Jadi mahasiswa harus siap menghadapinya. |

Si Jago Anggar dari Kampus Tercinta

Yudi Anggara Putra, bukan nama baru dalam dunia anggar Indonesia. Anggar telah menjadi bagian dari kehidupannya. Yudi telah mulai mengenal dunia anggar sejak kelas IV SD. Saat itu, Yudi belum begitu tertarik dengan olahraga bela diri ini. Ia masih suka bermain bola dibandingkan anggar. Namun ketika sang kakak, Yulia Eka Wati yang ikut pertandingan anggar sampai ke luar negeri. Bahkan sang kakak berhasil meraih juara III Junior Asia 1996. Selain itu, abangnya, Alm. Hendra Hadist Lesmana juga pernah meraih juara Pelatnas tingkat nasional. Hal tersebut yang membuat mahasiswa Penjaskesrek STKIP BBG ini tertarik untuk berlatih anggar.

Usai tamat SD, Yudi mengawali latihan dengan serius sehingga berhasil meraih juara 1 Tingkat Pelajar di Kalimantan Timur tahun 2011. Ayahnya sendiri yang membimbing ia latihan. Sang ayah merupakan pelatih ploret putra tingkat nasional sejak tahun 1985. Pada tahun 2005 sempat berhenti karena tsunami. Sementara itu, pada tahun 2013 mulai kembali terjun ke dunia anggar Indonesia.

Saat kru BBG News bertandang ke rumah Yudi Putra Anggara masih dalam suasana berabung. Saat itu, 21 April 2016 merupakan hari ke tujuh ayahnya berpulang ke rahmatullah. Namun, Yudi bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai reporter *BBG News*. Berikut petikan wawancaranya.

Apa yang membuat Anda tertarik kuliah di BBG khususnya Jurusan Penjaskesrek?

Selama ini kawannya menyenangkan. Apalagi di antara mereka banyak yang berprestasi. Yang membuat saya tertarik kuliah di STKIP BBG khususnya Prodi Penjaskesrek biaya SPP terjangkau. Banyak beasiswa gedungnya bagus, peralatan di kampus ini juga sudah memadai. Selain itu, saya lihat banyak kegiatan dan prestasi baik tingkat lokal maupun nasional.

Apa kesan anda kuliah di STKIP BBG?

Pertama, senang mengikuti perkuliahan. Kedua, banyak dosen yang berkualitas yang membuat mahasiswa tertarik belajar. Mereka tidak sekedar meyampaikan teori tetapi juga banyak memberi motivasi kepada mahasiswa. Selain itu saya juga banyak mengenal teman yang ramah. Mereka pula yang mengajak saya untuk latihan olahraga seperti sepakbola dan atletik.

Juara apa saja yang pernah Anda Anda peroleh?
Juara II Kejurnas Anggar 2012 Jakarta, Juara III Kejurnas PPLP 2014 Palembang,
Juara II Junior Pra-PON 2015 Bandung, Juara III Senior Pra-PON 2015 Bandung,
Juara III Kejurnas Anggar 2013 Jakarta

Siapa yang memotivasi Anda?
Ayah sendiri yang memotivasi saya untuk meraih juara. Para senior anggar sering pula memberi motivasi kepada saya supaya tidak pantang menyerah dalam meraih prestasi.

Ada kendala dalam latihan dan meraih prestasi?
Kendalanya adalah mempertahankan apa yang telah diraih itu yang paling susah karena setiap masa peserta berusaha keras menyusun strategi dalam meraih juara. Sementara itu, kendalanya dalam latihan, ya, kadang rasa malas dan jenuh saat latihan sehingga latihan menjadi tidak maksimal. Namun, ayah seorang yang tegas. Jika beliau melihat kita tidak serius saat latihan langsung mendapat sanksi. Namun, itu dilakukan demi kebaikan.

Apa kiat-kiat supaya sukses?
Minat sendiri untuk latihan dalam meraih juara. Dalam latihan harus serius dan disiplin. Jangan pernah menganggap remeh latihan. Terakhir, selalu meminta doa kepada Allah dan selalu bersykur setiap karunianya. Jangan sombong

Apa harapan dan saran Anda untuk mahasiswa STKIP BBG?
Semoga mahasiswa bisa meningkatkan lagi prestasi untuk menunjukkan bahwa anak Aceh itu bisa bersinar baik di tingkat lokal maupun nasional. Saran saya semoga mahasiswa STKIP BBG tidak hanya kuliah saja tetapi juga aktif dalam mengikuti kegiatan perlombaan. Selain itu, mereka harus giat latihan ketarmpilan. Hal ini penting supaya mempunyai kecakapan saat terjun ke dunia masyarakat.|

Profil

Nama	: Yudi Anggara Putra
TTL	: Banda Aceh, 20 Desember 1996
Alamat	: Lamdom, Banda Aceh
JenjangPendidikan	: SDN 1 Banda Aceh, SMPN 1 Banda Aceh
Hobi	: Anggar, berenang
Anak ke	: 4 dari 4 bersaudara
Nomorkontak HP/email	: 082360125379
Prestasi 2014 Senior	: Juara II Kejurnas Anggar 2012 Jakarta, Juara III Kejurnas PPLP Palembang, Juara II Junior Pra-PON 2015 Bandung, Juara III Pra-PON 2015 Bandung, Juara III Kejurnas Anggar 2013 Jakarta

STKIP BBG Berlakukan Sistem KRS Online

Mahasiswa STKIP BBG sedang mengisi KRS Online perdana Semester Genap 2015/2016. KRS Online merupakan bagian dari program OPEN SIMKA

BANDA ACEH, BBG NEWS — Biro Administrasi Akademik bekerja sama dengan Unit Teknologi Informasi STKIP BBG mulai semester ini memberlakukan sistem KRS online kepada mahasiswa. Pengisian KRS Online dimulai pada Senin (7/3). Pada hari pertama, terlihat di beberapa titik yakni kantin, koridor gedung dan ruang Prodi mahasiswa sibuk mengisi KRS online di laptop masing-masing. Amatan BBG News, mahasiswa yang mengisi KRS Online pada hari pertama dan kedua masih sepi.

Achyar Munandar, Developer Portal OPEN SIMKA menyatakan bahwa pengisian KRS Online ini baru perdana dilaksanakan pada semester genap 2015/2016. "Manfaat penting dari KRS Online adalah memudahkan Akademik dan Prodi dalam mengarsipkan data mahasiswa, serta memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk mengecek nilai KHS walaupun masih berada di kampung halaman," ujarnya.

Masfira, seorang mahasiswa menyatakan bahwa saat pertama kali mengisi KRS agak terlalu sulit namun setelah mendapat arahan dari staf prodi baru lancar. "Mungkin karena perdana jadi agat susah," ujarnya.

OPEN SIMKA yang masih rilis dengan versi 0.3 ini rencananya akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika. Achyar menambahkan, "Sistem online ini terus kita kembangkan, harapannya para penggunanya semakin mudah dalam melaksanakan proses administrasi dan akademik di STKIP BBG."

"Semester ganjil 2016/2017 nanti kita coba tambahkan menu e-Learning agar mahasiswa bisa mengunduh bahan ajar dari dosen, insya Allah pembayaran SPP juga akan diintegrasikan dengan pihak Bank supaya mahasiswa yang sudah bayar SPP bisa langsung mengisi KRS tanpa perlu menunggu diceklist Bagian Keuangan", pungkasnya.|

Manager IT STKIP BBG Sosialiasi Program OPEN SIMKA

BBG NEWS — Manager IT dan Programmer STKIP BBG, Achyar Munandar, menyosialiasikan program OPEN SIMKA kepada para dosen dan karyawan STKIP BBG, Kamis (18/2). Hal yang disampaikan dalam sosialiasi tersebut yakni persiapan sebelum KRS Online, dalam masa KRS Online, persiapan awal dan akhir perkuliahan. Sementara itu pada hari Jumat, (19/2).

OPEN SIMKA merupakan sistem informasi manajemen untuk kampus berbasis web yang memungkinkan sivitas akademika di dalam perguruan tinggi dapat melakukan administrasi terpadu dan terpusat, salah satunya adalah fitur KRS online. OPEN SIMKA digadang sebagai aplikasi induk dari semua data dan sistem informasi lima PTS di bawah naungan Getsemulia group yakni STKIP BBG Banda Aceh, STKIP Bina Bangsa Meulaboh, STIKes Getsempena Lhoksukon, STIKes Getsempena Lhoksukon, STIKes Bina Bangsa Idi, dan STIKes Bina Bangsa Kuala Simpang.

Achyar Munandar menyatakan bahwa program OPEN SIMKA ini dapat memudahkan kinerja civitas akademika dalam mengatur program perkuliahan, khususnya yang berhubungan dengan pengisiaan KRS.|

Ayo dukung Ahmad Irada

Caranya gampang banget, cukup dengan :

1. Follow akun instagram @ dumasgenreaceh
2. Cari foto Finalis Putra nomor 13 atas nama Ahmad Irada, kemudian like fotonya.
3. Bantu share untuk yang lainnya. Satu like dari teman-teman sangat berharga.

Mahasiswa Bahasa Inggris STKIP BBG Masuk Nominasi Duta Genre

BANDA ACEH, BBG NEWS—Ahmad Irada, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris STKIP BBG masuk Nominasi Duta Genre. Nominasi Duta Genre ini berjumlah 30 finalis dengan rincian 15 laki-laki dan 15 perempuan. Para finalis tersebut akan masuk masa karantina pada tanggal 2-7 Mei 2016. Mereka akan dibimbing banyak hal terutama bidang pendidikan dan sosial.

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Sri Wahyuni, M.Pd. menyatakan bahwa prestasi ini merupakan sebuah kebanggaan bagi STKIP BBG umumnya dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, khususnya. “Mudah-mudahan Ahmad Irada bisa masuk tiga besar. Semoga bisa mengharumkan kampus tercinta di tingkat nasional,” ujarnya.|

Dibalik Duka
Ada Surga yang Membentang

Karya: Endang Rahayu Ariani*

Suara tepuk tangan bergemuruh di setiap sudut ruangan saat nama Niswa Ayunda disebutkan. Niswa adalah juara kelas berturut-turut ia juga pemenang olimpiade utusan dari sekolahnya. Dengan langkah gemulai Niswa maju ke depan menerima hadiah dari gurunya. Di garis bibirnya terdapat senyum yang menawan. Teman-temannya merasa bangga padanya, namun tak sedikit juga yang merasa iri. Akan tetapi dengan prestasi yang diraihnya tak membuat Niswa tinggi hati. Terkadang ia justru merasa sedih karena ia takut kelak akan kecewa karena mimpinya yang terlalu tinggi.

Niswa dilahirkan dalam keluarga sederhana. Namun ia memiliki seorang ibu yang berjiwa besar. Ibunya yang tak pernah lelah berjuang untuk menafkahinya membuat Niswa semakin semangat untuk sekolah. Ia ingin membanggakan ibunya dengan kesuksesan yang ia raih kelak. Ibunya adalah motivasi terbesar Niswa untuk belajar sungguh-sungguh walau ia tak begitu yakin mampu menggapai mimpinya.

Gadis miskin yang gila sekolah seperti Niswa banyak mendatangkan cemoohan dari para tetangganya. Namun ibunyan selalu menyemangati Niswa untuk tetap tabah. "Sudahlah Nak, tak usah kau pedulikan omongan tetangga itu. Toh mendengarkan omongannya mereka tak juga mengurangi apapun yang ada alam hidupmu" Mendengar nasehat ibunya Niswa merasa lapang dada.

Sebulan sudah berlalu. Hari yang mereka nantikan sudah di depan mata, yaitu pengumuman kelulusan. Niswa dan teman-temannya terlihat tegang menantikan kabar itu. Mereka sangat senang usai semuanya dinyatakan lulus. Derai tawa dan tepuk tangan bergemuruh halaman sekolah itu. Niswa tak sabar lagi ingin segera tiba di rumah dan memberi kabar gembira itu pada ibunya.

Tak lama kemudian Niswa tiba di rumah. Ia melihat ibunya sedang berjalan ke arahnya, ia segera menghampiri ibunya dan memeluk ibunya. Melihat reaksi Niswa ibunya sudah yakin ia membawa kabar gembira. "Niswa lulus Bu. Kami semua dinyatakan lulus"

"Syukurlah kalu begitu. Ayo, Ibu sudah menyiapkan makanan kesukaanmu. Sambal ikan teri" ujar ibunya. Niswa segera ke dapur dan menyantap makanan kesukaannya.

Suatu hari Niswa terlihat murung, ibu menghampiri Niswa. "Apa yang kamu pikirkan Niswa? Bukankah kamu sangat senang suduh lulus?" ujar ibunya.

"Niswa akan pergi jauh Bu"

"Ia ibu tahu kamu akan pergi. Kamu akan beranjak dari sekolah lamamu dan melanjutkan ke sekolah barumu yang lebih tinggi"

"Tapi kita akan lama tak bertemu Bu"

"Memangnya seberapa jauh sekolahmu itu Nis? Ibu rasa tak memakan waktu sehari untuk pulang pergi"

"Niswa telah memutuskan untuk sekolah di Suka Mulia Bu. Niswa akan tinggal bersama Kak Andini di sana"

"Tidak Niswa. Ibu tak akan mengizinkanmu pergi ke sana. Ibu akan mengantarmu ke sekolah yang sama dengan teman-temanmu"

"Tidak Bu. Tekad Niswa sudah bulat. Niswa sudah meminta kak Andini untuk menjemput Niswa besok pagi. Jadi ibu jaga diri baik-baik jangan bekerja terlalu keras Bu. Jaga kesehatan ibu"

Karena sudah tak sanggup menahan sedih, Niswa beranjak ke kamar dan menangis sejadi-jadinya sehingga ia tertidur dengan sisa tangisnya yang menyesakkan dada. Keesokan harinya Niswa bangun dan mengemasi pakaiannya. Ibunya berusaha menghentikan Niswa namun percuma. Satu jam kemudian terdengar suara klakson mobil yang berhenti di depan rumah Niswa. Andini dan suaminya turun dari mobil menuju ke rumah Niswa. Hening bagai rumah tak berpenghuni. Tiba-tiba Niswa keluar dari kamarnya. Hanya beberapa menit mereka berbincang, Salwa muncul sembari membawa nampan berisi teh hangat.

"Diminum kak. Maaf hanya ini yang bisa Salwa hidangkan"

"Tak apa. Tolong panggilkan ibumu. Kakak mau bicara"

Lima menit berlalu, ibu Niswa tak kunjung datang menghampiri mereka. Andini memutuskan menemui ibu Niswa ke dapur.

"Kok di dapur saja Bi? Ayo kita ke rumah, tidakkah bibi ingin melihat Niswa sebelum pergi?"

Ibu Niswa tak mampu berkata apa-apa ia hanya menangis. Andini merasa tak nyaman hati melihat kesedihan bibinya. "Bi, Niswa kan pergi sekolah, jadi apa yang bibi tangisi? Andini janji akan menjaga Niswa. Jadi bibi jangan bersedih". Kata-kata Andini tak mampu jugamenghibur bibinya. Ibu Niswa tetap menangis sampai mobil itu hilang diujung jalan.

Satu bulan sudah berlalu, Niswa masuk ke sekolah yang tak lumayan jauh dari rumah Andini. Pada awalnya Niswa selalu diantar jemput oleh Andini. Namun tak bertahan lama, setelah itu Niswa sekolah selalu dijemput oleh temannya. Di sekolah Niswa mendapatkan teman-teman yang sangat baik

kepadanya. Ia berteman rata-rata dengan anak-anak yang berasal dari keluarga berada. Namun sikap mereka yang ramah dan baik pada Niswa membuat Niswa merasa betah berteman dengannya. Tak jarang mereka menawarkan bantuan, baik berupa tenaga maupun materi. Seperti Sofia, Amy, dan Fitria yang sering mengantar dan menjemput Niswa sekolah.

Di sekolah Niswa tetap menjadi juara. Tidak jauh berbeda ketika ia masih duduk dibangku SMP dulu. Banyak guru menyarankan Niswa untuk mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah Niswa, seperti pramuka. Niswa tidak mau dengan alasan tak ada biaya untuk membeli perlengkapan. Suatu ketika ada teman Niswa sakit. Para guru menyarankan Niswa sebagai penggantinya tanpa dibebankan biaya apapun. Ia hanya tinggal mengikuti intruksi dari gurunya. Niswa sangat senang. Ketika pulang sekolah ia meminta izin kepada Andini namun Niswa sangat kecewa dengan jawaban Andini yang tak membenarkannya untuk ikut. Niswa sangat sedih. Keesokan harinya Niswa menceritakan alasannya tak bisa ikut serta. Para guru merasa heran dengan sikap Andini.

Bukan hal itu saja, masih banyak hal lainnya yang terjadi di rumah. Namun ia tetap sabar menghadapinya. Tetapi yang sangat disesalkannya adalah masalah yang berhubungan dengan sekolah. Banyak kegiatan sekolah yang tidak bisa Niswa ikut. Akan tetapi Niswa tak pernah mengadu kepada orang tuanya tentang masalah itu. Ia hanya menceritakan hal yang baik-baiknya saja. Ia tak mau orang tuanya, terutama ibunya bersedih. Tak peduli dengan hari-harinya kelabu, Niswa tetap semangat bersekolah. Apalagi guru-gurunya menjanjikan akan mengurus beasiswa Niswa untuk melanjutkan keperguraan tinggi.

Suatu malam hal yang benar-benar tak ia sangka terjadi. Suami Andini mencoba melakukan pelecehan seksual padanya. Namun karena kuasa Tuhan ia mampu melindungi dirinya. Semenjak malam itu ia ingin meninggalkan rumah. Niswa sudah tak tahan lagi dengan sikap mereka, Niswa mencurahkan semua kesedihan yang dialaminya kepada Amy sahabatnya. Amy merasa kasihan, ia mengajak Niswa untuk tinggal bersamanya. Keinginannya untuk meninggalkan rumah itu sampai di telinga orang tua Andini. Ternyata tak semudah itu, ia tak bisa pergi kemana-mana. Orang tua Andini mencegah Niswa pergi demi nama baik anaknya. Ia berjanji akan melindungi Niswa. Karena ia hanya seorang gadis yang lemah Niswa hanya mampu bersabar tanpa bisa menolaknya. Semua itu ia lakukan semata-mata demi masa depannya. Hari-hari yang ia lalui terasa sangat lama. Dua bulan sebelum Ujian Nasional (UN) ia benar-benar merasa tak sanggup berhadapan dengan keluarga Andini. Pagi Niswa sekolah, siangnya ia tak pulang ke rumah karena pada sorenya ada les tambahan untuk persiapan UN. Ia rela menahan lapar walaupun tak ada uang sepeserpun di kantongnya. Ia hanya menerima belas kasihan teman-temannya untuk bertahan.

Ujian Nasional telah selesai tak mau menunggu pengumuman Niswa pamit pulang ke rumahnya. Andini dan keluarganya mencoba mencegah. Niswa tak peduli lagi karena itulah hari yang ia tunggu-tungu. Akhirnyaia bisa kembali ke rumah dan bertemu ibunya yang sangat ia rindukan. Ia sangat bahagia. Ibunya pun sangat bahagia.

Satu bulan berlalu pengumuman kelulusan sudah keluar. Dengan sangat deg-degan Niswa menerima telepon dari sahabatnya Sofia. Ternyata mereka lulus, meskipun banyak temannya yang tidak lulus. Namun, ada berita yang mengecewakan Niswa, ternyata ia tak lulus jalur beasiswa. Dari sekian banyak siswa berprestasi di sekolahnya, hanya satu teman Niswa yang lebih pintar yang bisa mendapatkan beasiswa itu di Universitas Gajah Mada (UGM). Niswa sangat kecewa. Pengorbanannya selama tiga tahun berakhir sia-sia. Niswa merasa benar-benar putus asa, tetapi setelah ia pikir-pikir dari sekian banyak siswa yang tidak lulus ia masih beruntung.

Niswa memutuskan melamar pekerjaan, ia tidak mau hanya duduk di rumah. Lamaran demi lamaran ia layangkan. Namun tiada yang menerimanya. Niswa mendapat tawaran untuk kuliah dari sanak-saudaranya namun ia sudah terlalu kecewa dengan Andini. Ia menolak tawaran tersebut. Niswa tak mau mengalami masa-masa sulit seperti tinggal di rumah Andini. Walaupun ia tahu tak semua sanak saudara memiliki sikap seperti Andini.

Suatu hari ia bertemu dengan teman lamannya, namanya Yuni.

"Niswa... sudah lama kamu pulang? kamu kuliah gak Nis?"

"Gak Yun, kamu?"

"Aku sudah diterima di sebuah Universitas Nis. Kebetulan sekali Nis kamu mau kuliah gak?".

"kok kamu tanya gitu Yun? emang kamu mau kuliahin aku ya?".

"Kalau kamu mau kamu bisa kuliah dan mendapat beasiswa".

"Yakin kamu Yun?"

Yuni menceritakan tentang pengurusan beasiswa tersebut. namun Niswa tak merasa tertarik lagi dengan kuliah. Setelah beberapa hari ia merasa bosan di rumah. Ia pun memutuskan mengikuti saran Yuni. Setelah satu minggu akhirnya Niswa mendapat informasi. Ia diterima disebuah Perguruan Tinggi Swasta dan memperoleh beasiswa. Niswa sangat senang bisa kuliah seperti teman-temannya. Ibunya sangat bangga kepadanya. Ia berharap kelak ia bisa sukses dan membahagiakan ibunya. Ternyata Tuhan punya rencana lain untuknya. Ia yakin itu adalah yang terbaik. Ia baru menyadari semua kejadian yang dialaminya ada hikmah. Tuhan memberikan sesuatu yang lebih indah untuknya.

Endang Rahayu Ariani
Mahasiswa PBSID STKIP BBG*

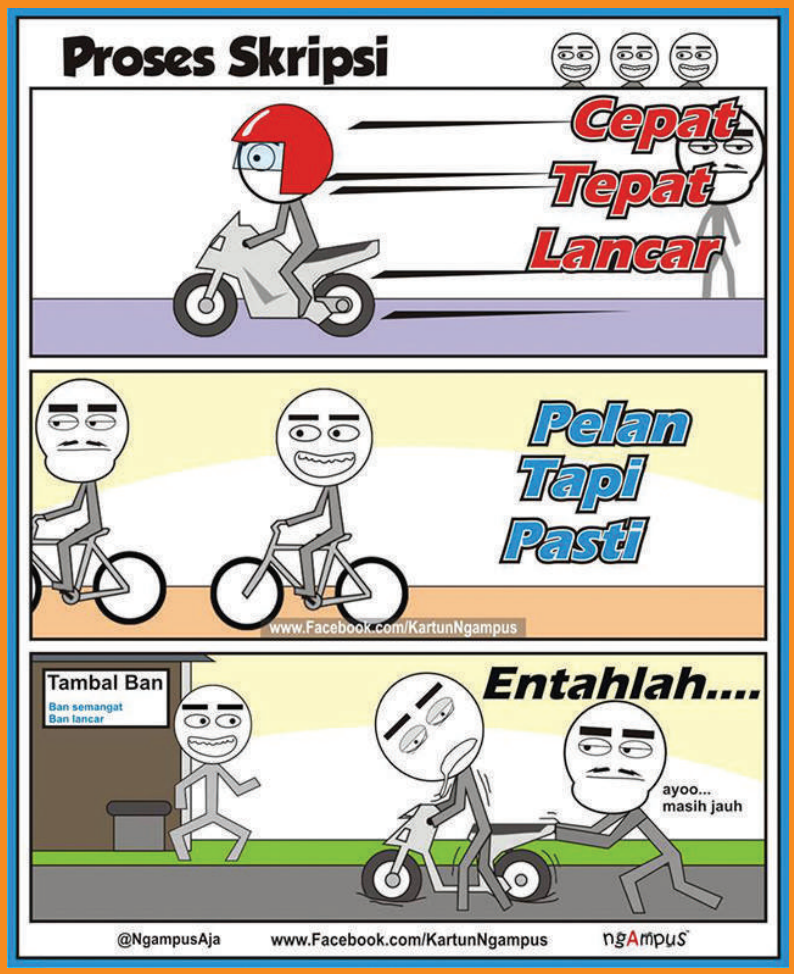

KARTUN

KARTUN

Kabut Rindu

Oleh : Sri Dewi Wahyuni*

Ku dekap satu rasa itu
Dengan hati pilu, membiru bagai awan kekabutan
Wahai kau pemilik hati
Kemana rasa itu
Dia hilang tersapuh ombak samudera rindu
Rindu siapa yang tahu?
Siapa yang tahu, rindumu akan kembali padaku
Rindumu tertutup kabut kebencian hati
Wahai kebencian hati, mengapa kabutmu begitu lama menaungi rindu kami?
Buatmu kabut rindu lepaskan kebencian hati ini

***Sri Dewi Wahyuni**, Mahasiswa PBSID STKIP BBG

Kerutan Manis di Wajah Ibu

Karya : Eva Harniza*

Pagi mentari indah menyapa
Saat kau buka kedua kelopak mata
Kau mulai harimu dengan suka penuh jiwa
Kau hembus nafas kelelahan

Kau memberi kehangatan dan kelembutan
Menumbuh rasa suka kebahagiaan
Sudah cukup terbeban oleh kewajiban
Hingga saatnya kau akhiri dengan kehangatan

Aku berpegang teguh pada janjiku terhadapmu
Tak kan ku lupakan keletihanmu terhadapku
Kan ku hapuskan tetesan keringatmu
Dan ku gantikan dengan cahaya yang bersinar dari raut wajahmu

Ohhh ibu ,,,do'aku terhadap tuhanku
Agar selalu ku bisa berbakti kepadamu

***Eva Harniza,** Mahasiswa PBSID STKIP BBG

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA (STKIP BBG)
BANDA ACEH

TERAKREDITASI BAN-PT | IZIN MENDIKNAS NO.138/D/O/2003

UNGGUL | MANDIRI | RELIGIUS

Membuka Pendaftaran

MAHASISWA BARU
TAHUN AKADEMIK
2016 - 2017

Finalis National Univercity Debating Championship (NUDC) PTN-PTS Se-Indonesia 2015

Mawardah Priyanka & Rosalina Abadi

Peraih Medali Perak Kejuaraan Dunia "World Muaythai Championship"di Thailand 2014

Masykur (Mahasiswa Penjas)

Info lebih lanjut Kunjungi

www.stkipgetsempena.ac.id

HUT Kota Banda Aceh 2015
GEDUNG WALIKOTA

Pangkor International Development Dialogue (PIDD)
PERAK, MALAYSIA - 2015

Festival Teh & Kopi Nusantara 2015
TAMAN SARI BANDA ACEH

Program Studi

	AKREDITASI	BIAYA SPP
S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah	"B"	Rp.1.200.000,-
S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	(Reakreditasi)	Rp.1.200.000,-
S1 Pendidikan Matematika	"B"	Rp.1.200.000,-
S1 Pendidikan Bahasa Inggris	"B"	Rp.1.200.000,-
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	(Reakreditasi)	Rp.1.200.000,-
S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)	(Reakreditasi)	Rp.1.200.000,-

Syarat Pendaftaran

1. Mengisi Formulir Pendaftaran
2. Menyerahkan Photocopy Ijazah dan NEM yang telah dilegalisir masing-masing 2 lembar atau Photocopy Nomor Ujian Nasional dan Rapor untuk siswa kelas XII rangkap dua.
3. Photocopy Ijazah D2/D3 besesta transkip nilai yang telah dilegalisir masing-masing dua lembar (untuk mahasiswa lanjutan)
4. Pas Photo Warna (Background Biru):
   - Ukuran 2 x 3 = 4 Lembar
   - Ukuran 3 x 4 = 4 lembar
   - Ukuran 4 x 6 = 4 lembar

Tempat Pendaftaran

Alamat Kampus

Kampus STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
Jln. Tanggul Krueng Aceh No.34 Rukoh Darussalam
Banda Aceh

- Setiap hari kerja, Jam 08.00 s.d. 16.00 WIB

CONTACT PERSON

Irwandi, M.Pd	(0812 6932 143)
Aulia Afridzal,SE,M.Si.Ak	(0852 7759 9213)
Ely Sukma,S.Pd.	(0823 6237 6423)
Rizka Marlisa Aini,S.Pd.	(0852 6081 6553)
Zikrurrahmat, M.Pd.	(0821 6127 2214)
Sahabul Adri AR, M.Pd.	(0852 7085 7495)
Helminsyah, M.Pd.	(0853 7022 9944)
Zaki Al Fuad, M.Pd.	(0852 6047 3127)

Biaya Pendaftaran Rp. 150.000

Bebas Biaya Pembangunan

UNGGUL MANDIRI & RELIGIUS

ATLET PON Cabang Olahraga Atletik, Silat, Karate, Angkat Besi dan Bulu Tangkis Mendapat Beasiswa Prestasi dari Kampus STKIP BBG Banda Aceh

Si Jago Anggar dari Kampus Tercinta